

MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU LULUSAN

Yean Chris Tien

SDN Muara Nilau Kec. Selangit Kab. Musi Rawas
e-mail: titin_030pjjmura@yahoo.co.id

Abstract: This study aimed to describe management of graduates' quality improvement in State Elementary School 2 Selangit Musi Rawas. The method of the study is qualitative descriptive. The subjects of the study are the principal, vice principal and teachers. The results of the study are: (1) Planning going well. (2) Organizing clearly visible in the division of duties of teachers and school programs. (3) Implementation, including: infrastructure, facilities that support learning, programs, curriculum and lesson plans. (4) Monitoring and evaluation is done technically by the school superintendent, principals and community.

Keyword: management, graduates, quality, improvement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen peningkatan mutu lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru. Hasil penelitian: (1) Perencanaan telah sesuai dengan apa yang direncanakan oleh kepala sekolah. (2) Pengorganisasian jelas terlihat dalam pembagaaian tugas guru dan program sekolah. (3) Pelaksanaan, meliputi: sarana dan prasarana, fasilitas yang mendukung pembelajaran, program, Kurikulum dan RPP. (4) Monitoring dan evaluasi dilakukan secara teknis oleh pengawas sekolah, kepala sekolah dan masyarakat.

Kata kunci: manajemen, lulusan, mutu, peningkatan

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Pembangunan selalu berkaitan erat dengan perkembangan jaman serta selalu memunculkan persoalan baru yang tidak pernah dipikirkan sebelumnya namun harus tetap disikapi dengan bijak dan elegan. Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan pembangunan nasional disemua aspek kehidupan sebagaimana yang telah di amanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan bukti keseriusan para pendiri negara ini dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai harkat dan martabat yang tinggi. Kemudian komitmen tersebut dituangkan dalam Batang Tubuh Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 32 ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Fokus dari UUD 1945 tersebut adalah peningkatan sumber daya manusia Indonesia agar menjadi manusia yang punya harkat dan martabat yang mulia, bebas dari belenggu kebodohan.

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Amanah UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka j

kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Sekolah adalah salah satu institusi yang mempunyai fungsi strategis dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Sebab sekolah adalah lingkungan hidup anak untuk mendapatkan pendidikan yang terprogram dan sistematis.

Memasuki abad XXI, tantangan besar yang dihadapi oleh seluruh bangsa pada era yang oleh banyak orang disebut sebagai era globalisasi saat ini adalah ketatnya kompetisi di berbagai bidang. Kompetisi ini akan memasuki seluruh dimensi kehidupan dan menjamah wilayah geografis di berbagai belahan dunia. Berbagai macam produk dan jasa (barang dan bahkan SDM) dari satu negara akan menyerbu masuk ke negara-negara lain. Jika ingin dapat *survive* atau bahkan menjadi pemenang dalam era kompetitif ini, maka kepemilikan daya saing menjadi prasyarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Untuk mencapai amanah UUD dan UU system pendidikan maka sekolah perlu menetapkan manajemen dalam peningkatan mutu output yang akan dihasilkan. Kepala sekolah adalah sosok kunci yang menentukan terwujudnya berbagai standar pengelolaan satuan pendidikan sebagaimana disebutkan di

atas. Kepala Sekolah sebagai Manajer pengambilan berbagai keputusan strategis menjadi prasyarat keberhasilan pengembangan sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu membangun kemandirian sekolah melalui penguatan dan manajemen untuk peningkatan mutu lulusan.

Untuk mewujudkan tujuan nasional dalam peningkatan mutu lulusan, setiap sekolah sangat membutuhkan manajemen yang baik dalam melaksanakan kegiatannya. Dengan manajemen yang baik dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengarahkan kegiatan sekolah dan dapat dipergunakan sebagai patokan yang harus dipegang oleh semua pihak warga sekolah untuk mencapai tujuan. Manajemen peningkatan mutu lulusan di SDN 2 Selangit kabupaten Musi rawas.

Perlu dicatat bahwa semua sekolah, apapun bentuknya, berdiri atau didirikan atas dasar asumsi, keyakinan, sistem nilai dan mandat tertentu. Dalam kaitannya dengan perencanaan pengembangan, dasar-dasar keberadaan ini disebut dengan premis lembaga atau premis sekolah. Premis-premis sekolah itu biasanya disajikan dalam bentuk rumusan visi, misi, dan nilai-nilai fundamental organisasi. Visi dapat dipandang sebagai alasan atas keberadaan lembaga dan merupakan keadaan “ideal” yang hendak dicapai oleh lembaga; sedangkan misi adalah tujuan utama dan sasaran kinerja dari lembaga. Keduanya harus dirumuskan dalam kerangka filosofis, keyakinan dan nilai-nilai dasar yang dianut oleh sekolah yang bersangkutan dan digunakan sebagai konteks pengembangan dan evaluasi atas strategi yang diinginkan.

Sekolah harus mampu menterjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro (pusat) pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan, sekolah harus memformulasikannya ke dalam kebijakan mikro (sekolah) dalam bentuk program - program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh sekolah yang bersangkutan sesuai dengan visi dan misinya masing - masing. Sekolah harus menentukan target mutu untuk tahun berikutnya. Dengan demikian sekolah secara mandiri tetapi masih dalam kerangka acuan kebijakan nasional dan ditunjang dengan penyediaan input yang memadai, memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan masyarakat.

juga tidak dapat terlepas dari sistem manajemen. Pada pendidikan terdapat beberapa kelemahan mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, dan kelemahan mendasar itu antara lain yaitu bidang manajemen yang mencakup dimensi proses dan substansi. Pada tataran proses, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi belum dilakukan dengan prosedur kerja yang ketat. Pada tataran substantif, seperti personalia, keuangan, sarana dan prasarana, instrument pembelajaran, layanan bantu, layanan perpustakaan, dan sebagainya, tidak hanya substansinya belum komprehensif, melainkan kriteria keberhasilan untuk masing-masingnya belum ditetapkan secara taat asas (Danim, 2003:6).

Beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen ini antara lain sebagai berikut; (i) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (ii) sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai, (iii) sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, (iv) adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi, (v) adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK, (vi) adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu, dan (vii) adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat. Pengembangan konsep manajemen ini didesain untuk meningkatkan kemampuan sekolah dan masyarakat dalam mengelola perubahan pendidikan kaitannya dengan tujuan keseluruhan, kebijakan, strategi perencanaan, inisiatif kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan otoritas pendidikan.

Pendidikan ini menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen sekolah; kepala sekolah, guru dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah yang bersangkutan dengan didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang presentatif dan valid. Akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan sekolah untuk menyiapkan pendidikan yang berkualitas/bermutu bagi masyarakat.

Mutu lulusan tidak terjadi begitu saja, Ia harus direncanakan secara sistematis dengan

menggunakan proses manajemen peningkatan mutu lulusan yang diharapkan. Manajemen peningkatan mutu ini meliputi penyusunan perencanaan peningkatan mutu, pengorganisasian, pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, serta monitoring dan evaluasi peningkatan mutu lulusan. Hal ini didasarkan dengan melihat secara obyektif, tajam dan realistis kondisi-kondisi eksternal dan internal, sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang akan terjadi. Manajemen peningkatan mutu lulusan yang direncanakan agar output yang dihasilkan mampu bersaing untuk melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Hal ini dilakukan karena untuk penerimaan siswa baru ditingkat SMP Negeri dilakukan dengan perangkaan yang standar nilainya telah ditentukan, agar siswa di SDN 2 Selangit mampu bersaing dengan sekolah lain maka diperlukan manajemen peningkatan mutu lulusan.

Dari kriteria tersebut maka sekolah dalam meningkatkan mutu lulusannya melakukan manajemen peningkatan mutu lulusan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas, memiliki latar belakang yang yang beragam dan berbeda-beda baik siswa, orang tua siswa, guru, sarana dan prasarana, serta lingkungannya. Perbedaan-perbedaan inilah yang membuat tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana manajemen peningkatan mutu lulusan yang akan dilakukan oleh SDN 2 Selangit kabupaten Musi Rawas untuk meningkatkan mutu lulusannya.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut : Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana manajemen peningkatan mutu lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas?". Secara khusus peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan peningkatan mutu lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas?; (2) Bagaimana pengorganisasian peningkatan mutu lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas?; (3) Bagaimana pelaksanaan manajemen peningkatan mutu lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas?; (4) Bagaimana monitoring dan evaluasi peningkatan mutu lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan ma

mutu lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas. Secara Khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana: (1) Penyusunan perencanaan untuk meningkatkan mutu lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas, (2) Pengorganisasian peningkatkan mutu lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas, (3) Pelaksanaan peningkatkan mutu lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas, (4) Monitoring dan Mengevaluasi peningkatkan mutu lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Manfaat yang penulis harapkan, yaitu: Kegunaan Teoritis yaitu hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan teoritis terhadap pembaca maupun guru dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya manajemen di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas untuk peningkatkan mutu lulusan. Kegunaan Praktis yaitu: (1) Menjadi bahan masukan bagi instansi/sekolah lain; (2) Memberikan solusi yang nyata bagi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu lulusan; (3) Memberi masukan kepada pemakai jasa pendidikan (orang tua, siswa dan masyarakat) bagaimana manajemen untuk peningkatan mutu lulusannya.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka rancangan penelitian adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan menurut Arikunto (2010:185) penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Subyek dalam penelitian ini adalah: Subjek Penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan dan guru SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang ingin dicari, baik mengenai masalah, sumber data, fokus penelitian, bahkan desain penelitian sendiri belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatunya di lapangan sesuai dengan kondisi objektif yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan

Persiapan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu meliputi tahap perencanaan dan tahap persiapan. Pada tahap perencanaan meliputi program kerja tahunan untuk peningkatan mutu lulusan. Program kerja tersebut berguna untuk membuat rencana-rencana kerja dalam pembelajaran selama tahun, sehingga pelaksanaan program kerja nantinya dapat tercapai dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam kegiatan pertama pada tahap perencanaan sekolah melakukan rapat dengan orang tua siswa, dewan guru dan komite sekolah mengumpulkan data-data yang merupakan komponen penting dalam persiapan pelaksanaan yang meliputi : (1) data tentang kondisi lingkungan dan ekonomi masyarakat, (2) data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sebagai penunjang pembelajaran, (3) kebutuhan guru sebagai penunjang dalam pembelajaran.

Dari hasil dokumentasi tersebut diperoleh data yang akan dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu lulusan di SDN 2 Selangit kabupaten Musi Rawas ini. Tahap selanjutnya membuat program kerja, didalam program kerja juga ditetapkan Visi dan Misi sekolah.

2. Pengorganisasiaian Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan

Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan harus diorganisir oleh Kepala Sekolah secara langsung, karena pada SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas. Dalam pembelajarannya guru kelas VI ditempatkan guru yang berkompeten yang memiliki ijazah S-1 dan berpengalaman. Sehubungan dengan pembelajaran Kepala Sekolah melakukan berbagai kegiatan yang berhubung

pembelajaran dan berbagai perangkat pendukungnya. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas guru kelas VI Kepala Sekolah selalu mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan persiapan-persiapan ujian Nasional dan ujian Sekolah. Guru di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas berjumlah 11 orang guru dan 1 Kepala Sekolah, yang berkualifikasi S-1 berjumlah 9 orang, D-II berjumlah 2 orang dan SLTA 2 orang. Pembagian tugas guru yang mengajar sebagai guru kelas sebanyak 8 orang, guru penjas 1 orang, guru PAI 1 orang, guru mulok 1 orang, dan sebagai staf TU 1 orang. Terlihat pada data tidak semua guru di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas telah berijazah S-1. Namun beberapa orang guru yang belum berijazah S-1 saat sekarang sedang mengikuti perkuliahan yang diselenggarakan oleh Universitas terbuka (UT) melalui Dinas Pendidikan. Untuk pembagian tugas guru ini kepala sekolah membuat SK pembagian tugas setiap semester. Selain guru PNS di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas juga terdapat guru honorer yang bertugas membantu dalam administrasi yang ada di sekolah tersebut karena untuk jenjang SD belum ada TU khusus, pengangkatan honorer ini dilakukan kerjasama dengan komite sekolah dalam hal pembiayaan. Sehingga honorer ini dapat membantu tugas-tugas administrasi, guru agar guru benar-benar focus dalam pembelajaran.

3. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan

Kegiatan pembelajaran di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas memerlukan perencanaan pembelajaran yang optimal agar mutu lulusan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan diupayakan dengan melengkapi perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal. Perangkat pembelajaran terdiri dari Kurikulum, Program Tahunan, Program semester, Silabus, dan RPP serta dilengkapi dengan media pembelajaran yang menunjang dalam KBM. Untuk membuat perangkat pembelajaran tersebut guru memiliki forum, yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG).

Dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan mutu lulusan perangkat pembelajaran sangat membantu dan mendukung tercapainya Visi dan Misi sekolah. Untuk

meningkatkan mutu lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas pihak sekolah melalui pemerintah setempat maupun dari dana BOS dan kerjasama dengan komite sekolah melengkapi Fasilitas yang diberikan pada siswa untuk menunjang mutu lulusan antaralain: perpustakaan yang dilengkapi buku-buku penunjang pembelajaran, Alat peraga dan Infokus.

Perangkat pembelajaran dengan didukung alat peraga dan fasilitas pendukung Kegiatan pembelajaran yang lengkap dimanfaatkan dan disusun secara baik akan menjadi jaminan separuh kegiatan yang berhasil dilaksanakan, bagi seorang pendidik menyusun kegiatan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak. Karena itulah dalam kegiatan pembelajaran harus lebih bermakna yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada prosesnya dan out put yang dihasilkan akan bermutu.

4. Monitoring dan Evaluasi Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan

Monitoring/Pengawasan dan evaluasi merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yaitu sebagai alat pengendalian/control terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam upaya mencapai tujuan program yang diharapkan.

Evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan secara totalitas program perencanaan, pelaksanaan, hasil yang diperoleh dan dampak dari adanya program. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan tindak lanjut dalam perencanaan pada program berikutnya.

Kepala Sekolah selaku manajer melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat dan mengetahui bagaimana pelaksanaannya, kekurangan atau kendala-kendaka yang dihadapi.

Secara teknis SDN 2 Selangit merupakan bagian dari pendidikan dasar dimana pemerintah telah mencanangkan wajib belajar 9 tahun, yaitu di sekolah dasar 6 tahun dan menengah 3 tahun. Monitoring/Pengawasan dilakukan oleh pengawas TK/SD dalam proses pembelajarannya dan administrasinya. Pengawasan ini menggunakan instrument yang baku yang dirancang oleh Ditjen Dikdas. Laporan pengawasannya disampaikan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas. Namun dalam hal ini yang melakukan pengawasan terhadap manajemen mutu lulusan di SDN 2 Sel

Rawas adalah oleh kepala sekolah, yang melibatkan pengawas sekolah, unsur terkait seperti orang tua siswa dan komite sekolah. Monitoring/Pengawasan dilakukan agar Visi dan Misi Sekolah dapat tercapai dan program yang telah dibuat dapat terlaksana dan berhasil sesuai harapan.

Pengawasan/ monitoring secara umum mencakup manajemen dan pembelajaran. Aspek manajemen mengacu pada Visi dan Misi, Program kerja tahunan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Pengawasan sebagai bagian dari integral dalam peningkatan mutu lulusan.

Untuk itu perlu diadakan pengawasan dan pembinaan secara rutin dengan media KKG (Kelompok Kerja Guru). Kegiatan yang diselenggarakan melalui pertemuan secara berkala, selain untuk meningkatkan kapasitas SDM guru juga untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan motivasi belajar anak.

Dalam Visi dan Misi sekolah, program kerja tahunan sekolah memiliki target bagi siswa yang lulus, yaitu mampu bersaing disekolah-sekolah favorit dan sekolah-sekolah negeri yang dianggap unggul. Apalagi untuk ukuran SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas mutu lulusan diharapkan mampu bersaing di SMPN yang ada di kota Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil wawancara, tergambar bahwa kegiatan Monitoring/pengawasan yang dilakukan baik oleh pengawas TK/SD maupun Kepala Sekolah dalam pembelajaran telah cukup sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan.

Untuk pencapaian suatu target tertentu dibuatkan perencanaan, perencanaan merupakan proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan dalam bentuk program kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Burhanudin (1994:10) menyatakan bahwa perencanaan adalah aktivitas pengam-

bilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai sasaran tersebut dan pihak-pihak yang akan melaksanakan tugas tersebut. Dalam perencanaan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas membuat program perencanaan dengan langkah sebagai berikut : menyusun Visi, Misi dan tujuan Sekolah, menyusun program kerja tahunan, menengah, dan panjang, menyusun anggaran dan jadwal kegiatan. Untuk menyusun Visi dan Misi sekolah, program peningkatan mutu lulusan dilakukan melalui rapat yang melibatkan orang tua siswa dan komite sekolah. Syaiful Sagala (2010:15) menjelaskan bahwa visi merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran dalam aktivitas organisasi seperti satuan pendidikan masing-masing. Visi bagi lembaga pendidikan dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan, untuk itu visi yang dimaksud adalah model masa depan organisasi yang menjadi komitmen dan milik bersama seluruh anggota organisasi. Dalam suatu organisasi, pasti ada visi dan misinya. Sekolah, misalnya, biasanya mencantumkan visi dan misinya di gerbang masuk dicetak besar agar mudah dibaca oleh siapapun. Visi Misi sebagai identitas dan suatu kebanggaan yang menunjukkan ke mana arah sekolah tersebut menuju. Output seperti apa yang diharapkan, dan proses bagaimana yang dijalankan. Misi adalah *“what be believe we can do”*

Dari hasil penelitian di SDN 2 Selangit kabupaten Musi Rawas bahwa sekolah masih tergolong baru dalam menetapkan program manajemen peningkatan mutu lulusan ini sehingga hasil yang diharapkan belum begitu terlihat nyata. Untuk melihat hasil nyata seperti yang diharapkan membutuhkan jangka waktu yang panjang.

2. Pengorganisasian Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan

Dari hasil penelitian lapangan memang untuk penempatan guru dan staf dalam pembagian tugas sudah sesuai dengan kualifikasi jenjang pendidikan S-1 namun bidang yang di ampuh bukan khusus untuk SD sedangkan seharusnya guru SD itu memiliki kualifikasi pendidikan S-1 PGSD. Guru kelas VI di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas memiliki kualifikasi pendidikan S-1 jurusan Bahasa Indonesia dimana itu merupakan guru bidang studi saja sementara seha

bidangnya guru kelas. Dalam aturan sertifikasi juga dijelaskan bahwa guru yang bersertifikasi di SD wajib memiliki ijazah S-1 PGSD, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mewajibkan guru Sekolah Dasar (SD) memiliki ijazah PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) untuk mendapatkan tunjangan profesi pendidik (TPP). Bagi guru SD yang belum memiliki ijazah PGSD harus segera kuliah lagi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 16 tahun 2007 Tanggal 4 mei 2007 Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kualifikasi Akademik Guru SD/MI Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas sebagai lembaga pendidikan sekolah sesuai dengan Visi dan Misionya perlu bertindak proaktif dalam proses dan kegiatan untuk memajukan dan meningkatkan mutu lulusan, hal tersebut merupakan tanggung jawab semua pihak dan tanggung jawab utama dari kepala sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 2 Selangit kabupaten Musi Rawas telah melakukan tahap-tahap kegiatan yang direncanakan seperti membuat jadwal les untuk tiga mata pelajaran yang di UN kan.

Perbandingan teori tersebut dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian belum sepenuhnya sesuai dengan aturan yang ada. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 16 tahun 2007 Tanggal 4 mei 2007 Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kualifikasi akademik Guru SD/MI Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Hal ini menjadi dasar

bagi kepala sekolah dalam menempatkan guru dan stafnya sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan bidangnya masing-masing.

3. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan

Program kerja yang telah dibuat dalam perencanaan kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan melalui pembelajaran. Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkannya perencanaan. Fungsi pelaksanaan merupakan proses manajemen untuk merealisasikan.

Dari hasil penelitian didapat bahwa SDN 2 Selangit kabupaten Musi Rawas memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Hasil penelitian menunjukkan semua guru di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas telah membuat perangkat pembelajaran dengan baik. Menurut Cyntia dalam Mulyasa (2006) bahwa setiap guru dalam satuan pendidikan berke-wajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran yang berlangsung dapat terarah dan terkendali.

Arikunto (1993:12) mengemukakan “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”.

Dalam pelaksanaannya manajemen peningkatan mutu lulusan di SDN 2 Selangit kabupaten Musi Rawas ini belum maksimal hal ini terlihat dari kehadiran siswa dalam kegiatan les dikarenakan siswa tersebut malas untuk datang atau ada yang membantu orang tuanya, itu artinya juga belum adanya sikap proaktif orang tua dalam mendukung kegiatan yang di programkan oleh sekolah. Pentingnya kehadiran siswa tidak lain karena para siswa terutama kelas VI akan menghadapi Ujian Nasional.

4. Monitoring dan Evaluasi Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan

Pengawasan secara teknis merupakan bagian dari pendidikan

pengawasan dilakukan oleh pengawas TK/SD yang bertugas melakukan pengawasan dan penilaian terhadap satuan pendidikan Sekolah Dasar.

Monitoring dan evaluasi dalam satuan pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah instansi/sekolah. Cornor (1974) menjelaskan bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan, separuhnya ditentukan oleh rencana yang telah ditetapkan dan setengahnya adalah dari fungsi pengawasan. Pada umumnya, manajemen menekankan terhadap pentingnya kedua fungsi ini, yaitu perencanaan dan pengawasan. Hal ini didasari oleh adanya pemikiran bahwa dengan menggunakan pemantauan dan penilaian dapat diukur tingkat kemajuan dan keberhasilan program pendidikan dari sekolah baik tingkat kecamatan maupun tingkat Kabupaten/Kota hingga ke tingkat Provinsi dan selanjutnya. Hal ini dapat digunakan untuk menghasilkan informasi guna mendukung pengambilan keputusan.

Dengan adanya informasi tersebut diharapkan dalam strategi pengelolaannya harus dilakukan dengan tepat. Monitoring sendiri adalah sebuah kegiatan untuk mendapat informasi tentang pelaksanaan dari penerapan kebijakan sehingga dapat disimpulkan bahwa focus dari pada monitoring itu sendiri berdasarkan pada pelaksanaannya bukan berdasarkan hasil.

Berdasarkan hasil penelitian pengawasan manajemen peningkatan mutu lulusan di SDN 2 selangit Kabupaten Musi Rawas menunjukkan bahwa terlihat pengawasan hanya dilakukan oleh kepala sekolah, sementara orang tua dan komite sekolah belum ikut melakukan pengawasan hal ini dikarenakan mungkin mereka merasa bukan unsur yang terkait dalam pengawasannya.

Sementara itu evaluasi adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil, dimana informasi ini dibandingkan dengan sasaran atau target yang telah ditetapkan. Jika hasilnya sesuai dengan sasaran atau target yang telah ditetapkan. Jika hasilnya sesuai bearti apa yang telah ditetapkan berhasil atau efektif namun apabila sebaliknya maka evaluasi tersebut dianggap tidak efektif/gagal.

Monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Hasil dari monitoring akan digunakan untuk memberikan binaan masukan (umpan balik), bagi perbaikan pelaksanaan program, sedangkan hasil dari evaluasi dapat memberikan informasi yang dapat

digunakan untuk memberikan masukan-masukan terhadap keseluruhan komponen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 2 Selangit kabupaten Musi Rawas selama menerapkan manajemen peningkatan mutu lulusan ini telah melakukan pengukuran dengan menilai kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas VI. Penilaian dilakukan melalui kegiatan monitoring oleh kepala sekolah baru satu kali diakhir tahun ajaran 2013/2014. Dari hasil monitoring di tahun ajaran 2013/2014 didapat bahwa dari 21 siswa kelas VI yang dapat masuk ke Sekolah Menengah Pertama Negeri sebanyak 19 orang itu menunjukkan bahwa 90, 47% siswa telah dapat masuk sekolah negeri seperti yang diharapkan. Untuk itu evaluasi sangat diperlukan dalam menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan manajemen yang ada di suatu lembaga seperti di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan, temuan peneliti dan pembahasan mengenai Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas, dapat disimpulkan secara umum bahwa manajemen peningkatan mutu lulusan disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan sekolah terutama dari pelaksanaan, tata kelola program tahunan dan pengendalian penunjang pembelajaran serta pengawasan, dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan dan kondisi daerah setempat. Secara khusus, simpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan peningkatan mutu lulusan SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas, yaitu meliputi : (a) pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan komite sekolah untuk proses perencanaan, (b) Pembelajaran pada jam tambahan telah ditetapkan oleh pihak sekolah, (c) administrasi untuk kegiatan siswa ditanggung oleh pihak sekolah, (d) sarana dan prasarana menunjang pembelajaran; (2) Pengorganisasian manajemen peningkatan mutu lulusan ini terlihat dalam pembagian tugas guru dalam pembelajaran; (3) Pelaksanaan peningkatan mutu lulusan meliputi sarana dan prasarana, fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, perangkat pembelajaran yang terdiri dari Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP), Program Tahunan, Prgoram Semester, Silabus dan RPP.; (4) Monitoring dan evaluasi manajemen peningkatan mutu lulusan secara teknis dilakukan oleh pengaw;

Sekolah dan masyarakat. Pengawasan oleh Kepala Sekolah dilakukan dua kali dalam satu tahun dengan mengevaluasi hasil lulusan yang diterima di sekolah favorit dan sekolah-sekolah negeri.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian, dan simpulan tentang pelaksanaan manajemen peningkatan mutu lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai sumbangan pemikiran untuk masa mendatang, yaitu: (1) Perencanaan peningkatan mutu lulusan di SDN 2 Selangit kabupaten Musi Rawas hendaknya dilakukan perencanaan yang terarah, terpadu, berkesinambungan dengan memperhatikan sifat aspiratif, Inovatif, dengan melibatkan unsur-unsur terkait secara optimal baik orang tua siswa, komite sekolah termasuk stake holder lebih ditingkatkan sehingga mutu lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas dapat berjalan dengan baik dan terlihat hasil sesuai dengan yang diharapkan, perlu lebih dilengkapi fasilitas belajar siswa agar pembelajaran dapat optimal dan mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas; (2) Pengorganisasian perlu dilakukan secara sistematis, terorganisir, mengikuti peraturan-peraturan yang telah disepakati sehingga akan terjalin kerjasama yang baik, meningkatkan mutu lulusan di SDN 2 Selangit Kabupaten Musi Rawas. Terutama dalam pembagaian tugas guru harus sesuai dengan peraturan yang berlaku; (3) Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu lulusan dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam

pembelajaran, lebih dioptimalkan fasilitas pembelajaran untuk siswa kelas VI agar guru lebih maksimal dalam pembelajaran sehingga akan dicapai hasil belajar yang berkualitas yang akan membawa dampak pada hasil lulusan yang bermutu; (4) Monitor dan Evaluasi sebaiknya dilakukan secara continue untuk dapat mengetahui kekurangan/kelemahan dalam semua aspek kegiatan pembelajaran di sekolah karena proses pembelajaran merupakan salah satu factor penentu dalam kelulusan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suhaimi. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin, Afid. 2014. *Pengertian, fungsi, dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan*. <http://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/17/pengertian-fungsi-dan-ruang-lingku-manajemen-pendidikan/> (diunduh tanggal 05 Desember 2014)
- Conor. 1974. *Monitoring Pekerjaan*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Crow, L.D. & Alice C.1989. *Psychology Pendidikan*. Terjemahan Abd. Rachman Abror. Education Psychologi. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Daft, L, Richard.2006. *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Dharma, Agus. 2004. *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.